



***Grammatical Cohesion: A Study on Short Story Texts of 5th Grade Students of SD 4 Jekulo***

**Kohesi Gramatikal : Studi Pada Teks Cerpen Siswa Kelas 5 SD 4 Jekulo**

**Hefna Alkhila Saira Putri <sup>1</sup>; Aldise Anggi Marta Dwi <sup>2</sup>; Sherin Himatusabrina Azzahra <sup>3</sup>; Rani Setiawaty <sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muria Kudus, email: [202333008@std.umk.ac.id](mailto:202333008@std.umk.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muria Kudus, email: [202333016@std.umk.ac.id](mailto:202333016@std.umk.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muria Kudus, email: [202333035@std.umk.ac.id](mailto:202333035@std.umk.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Muria Kudus, email: [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)

Received: 3 Januari 2025

Accepted: 12 Februari 2025

Published: 2 Maret 2025

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i1.6124>

**Abstrak**

Cerita pendek adalah sebuah karya sastra prosa yang menceritakan sebuah kisah dalam bentuk naratif dengan durasi yang relatif singkat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kohesi gramatikal pada teks naratif yaitu dalam bentuk cerita pendek yang ditulis siswa kelas lima SD 4 Jekulo, Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik analisis dokumen dari cerita pendek yang ditulis oleh siswa dan wawancara dengan wali kelas. Data penelitian berupa satuan bahasa baik kata, frasa, klausa maupun kalimat yang mengandung piranti kohesi gramatikal. Sumber data berupa cerita pendek yang ditulis oleh siswa kelas lima SD 4 Jekulo, Kudus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Adapun, teknik analisis data menggunakan metode padan dan agih. Hasil penelitian menunjukkan pertama, kohesi gramatikal yang terdapat dalam cerita pendek siswa kelas lima SD 4 Jekulo, Kudus berupa referensi, substitusi, konjungsi, dan elipsis.

**Kata kunci:** kohesi gramatikal; cerita pendek, siswa kelas lima SD, konjungsi

**Abstract**

*Short stories are prose literary works that tell a story in narrative form with a relatively short duration. This article aims to analyze grammatical cohesion in narrative texts, especially in the form of short stories written by 5th grade students of SD 4 Jekulo, Kudus. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data were collected through document analysis techniques from short stories written by students and interviews with homeroom teachers. The data of this research is in the form of language units, either words, phrases, clauses, or sentences, which contain grammatical cohesion devices. The data source of this research is short stories written by fifth grade students of SD 4 Jekulo, Kudus. The data collection method is done with documentation technique. The data analysis technique uses the commensurate method and the distributional method. The results showed that, first, grammatical cohesion found in the short stories of fifth grade students of SD 4 Jekulo, Kudus, is in the form of reference, substitution, conjunction, and ellipsis.*

**Keywords:** grammatical cohesion; short stories; fifth grade students; conjunction

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan manusia, sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial (Mailani et al., 2022). Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Di lingkungan sekolah dasar, penguasaan bahasa menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa sebagai fondasi untuk memahami pelajaran lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aspek leksikal dan gramatikal memainkan peran kunci dalam membangun kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kohesi gramatikal termasuk kedalam jenis wacana. Jadi sebuah wacana sangat erat kaitannya dengan bahasa, karena wacana merupakan tataran bahasa yang paling tinggi. Dalam kajian wacana, pembagian aspek kohesi gramatikal menjadi krusial untuk memahami keterhubungan teks. Kohesi gramatikal merujuk pada penggunaan elemen-elemen gramatikal, seperti pronomina dan konjungsi, yang menghubungkan kalimat dan paragraf, sehingga menciptakan alur yang jelas dalam komunikasi (M.A.K Halliday, 2021). Dengan memahami kohesi gramatikal, kita dapat lebih baik menganalisis bagaimana teks berfungsi dalam konteks komunikasi yang lebih luas.

Menulis merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa, terutama dalam menyusun teks cerita. Dalam proses menulis, siswa perlu mampu memilih kata dan bentuk yang tepat untuk membentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Pemahaman terhadap tata bahasa juga sangat diperlukan agar penulisan mengikuti kaidah yang benar. Dengan memperhatikan aturan tata bahasa yang baik dan benar, siswa dapat terbiasa menerapkannya dalam keterampilan berbahasa, khususnya menulis. Keterampilan menulis ini berlaku baik untuk tulisan ilmiah maupun non ilmiah yang mengacu pada kaidah bahasa Indonesia yang tepat.

Selain itu, menulis di sekolah dasar (SD) juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran, di mana siswa diajak untuk mengekspresikan gagasan, ide, serta pendapat mereka tentang berbagai hal di sekitar mereka. Oleh karena itu, guru perlu memastikan siswa mampu menulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Sebagai pemakai bahasa yang baik, siswa wajib mengikuti aturan yang tercantum dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD), yang mencakup peraturan tentang penulisan huruf, kata, serta tanda baca. Pemahaman yang baik tentang penggunaan tata bahasa dan ejaan yang tepat akan mendukung siswa dalam menghasilkan karangan yang jelas dan sesuai dengan aturan yang berlaku (Cahyani et al., 2021)

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya kohesi gramatikal dalam pengembangan keterampilan menulis siswa, masih terdapat beberapa aspek yang perlu atau kurang dieksplorasi dalam konteks pendidikan dasar. Diharapkan juga untuk studi yang ada fokus pada analisis kohesi dalam semua jenis teks seperti teks naratif, teks deskripsi, dan teks eksposisi. Selain itu, pengaruh latar belakang sosio-budaya siswa terhadap kemampuan mereka dalam menghasilkan tulisan yang kohesif juga perlu diteliti, karena faktor ini dapat mempengaruhi cara siswa menggunakan elemen kohesi dalam tulisan mereka. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami bagaimana metode pengajaran yang berbeda dapat mempengaruhi penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal di kalangan siswa kelas 5 SD 4 Jekulo (Ardiyanti & Setyorini, 2019).

“Analisis Kohesi Gramatikal Antarkalimat pada Teks Narasi Siswa Sebagai Bahan Pembelajaran Menulis di Kelas VII MTs Assalam Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019” oleh (Gunawan et al., 2020). Dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa

koehsi gramatikal merupakan elemen penting dalam menciptakan keterhubungan antar kalimat dalam teks narasi. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan berbagai piranti koehsi gramatikal, seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, yang ditemukan dalam karya tulis siswa kelas VIII MTs Assalam Sukabumi. Melalui analisis yang dilakukan, peneliti menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu menggunakan elemen-elemen tersebut, masih terdapat kekurangan, terutama dalam penggunaan elipsis. Selain itu jada pengacuan atau referensi yang termasuk dalam jenis koehsi gramatikal terbagi menjadi tiga kategori, yaitu pengacuan persona, demonstratif, dan komparatif. Pengacuan persona, yang juga dikenal sebagai kata ganti orang, terdiri dari kategori pertama tunggal, kedua tunggal atau jamak, serta ketiga tunggal atau jamak. Sementara itu, pengacuan demonstratif terbagi menjadi pengacuan yang berkaitan dengan waktu dan tempat. Adapun pengacuan komparatif menggunakan kata-kata banding untuk membandingkan satu hal dengan yang lainnya (Latifah Yusri Nasution et al., 2020)

Penelitian lain yaitu "Penggunaan Koehsi Gramatikal dan Koehsi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra" oleh (Susilawati, 2021). Dalam penelitian ini, Susilawati menganalisis penelitian dengan mengidentifikasi empat alat koehsi gramatikal: referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Peneliti juga membedakan referensi menjadi endofora dan eksofora. Temuan ini menunjukkan pentingnya koehsi gramatikal dalam menjaga keterhubungan antar kalimat dan menyampaikan makna yang utuh dalam wacana.

Beberapa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan yakni mengidentifikasi empat alat koehsi gramatikal yang terdiri dari: referensi, substitusi, ellipsis dan konjungsi. Temuan ini menunjukkan pentingnya koehsi gramatikal untuk menjaga keterhubungan antar kalimat dan menyampaikan makna utuh. Adapun perbedaan utama terletak pada konteks penelitian yaitu karya siswa karya sastra dan fokus analisis. Berdasarkan permasalahan diatas fokus penulisan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan aspek gramatikal dalam ceita pendek atau cerpen yang ditulis oleh siswa kelas 5 SD 4 Jekulo.

## **REVIEW TEORI**

Koehsi gramatikal merupakan salah satu aspek penting dalam kajian wacana yang berkaitan dengan keterhubungan antar kalimat dalam teks. Menurut (M.A.K Halliday, 2021), koehsi gramatikal meliputi penggunaan elemen-elemen gramatikal seperti pronomina, konjungsi, dan substitusi yang berfungsi untuk menghubungkan kalimat dan paragraf, sehingga menciptakan alur yang jelas dalam komunikasi. Pemahaman terhadap koehsi gramatikal sangat penting untuk menganalisis bagaimana teks berfungsi dalam konteks yang lebih luas, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis.

Menulis adalah keterampilan krusial yang harus dikuasai siswa, terutama dalam menyusun teks naratif seperti cerita pendek. Dalam proses menulis, siswa dituntut untuk memilih kata dan bentuk yang tepat agar kalimat yang dihasilkan jelas dan mudah dipahami. (Cahyani et al., 2021) menekankan bahwa pemahaman tata bahasa yang baik akan mendukung siswa dalam menghasilkan karangan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan menerapkan aturan tata bahasa dengan tepat, termasuk aspek koehsi gramatikal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa koehsi gramatikal berkontribusi pada pengembangan keterampilan menulis siswa. Misalnya, penelitian oleh (Gunawan

et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan elemen kohesi gramatikal seperti referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi sangat penting dalam menciptakan keterhubungan antar kalimat. Namun, masih banyak aspek yang kurang dieksplorasi dalam konteks pendidikan dasar, terutama pengaruh latar belakang sosio-budaya siswa terhadap kemampuan mereka dalam menghasilkan tulisan yang kohesif (Ardiyanti & Setyorini, 2019)

Dalam penelitian ini, fokus akan diletakkan pada analisis penggunaan kohesi gramatikal dalam cerita pendek yang ditulis oleh siswa kelas 5 SD 4 Jekulo. Dengan memahami berbagai piranti kohesi yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai keterhubungan teks dan meningkatkan kualitas tulisan siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis di lingkungan pendidikan dasar.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa satuan bahasa yang meliputi kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan kohesi gramatikal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kohesi gramatikal yang terdapat dalam 6 karya tulis siswa kelas 5 SD. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan karya tulis siswa sebagai sumber data utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sampling data, yaitu pemilihan sejumlah data yang bertujuan mendapatkan sampel yang representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau memberikan gambaran yang akurat (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi teori dan triangulasi peneliti. Triangulasi teori menggunakan teori analisis wacana yang berkaitan dengan kohesi leksikal dan gramatikal. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah metode padan dan metode agih. Metode padan digunakan untuk menganalisis kohesi gramatikal dengan mempertimbangkan hubungan referensial antar unsur kebahasaan. Sementara itu, metode agih digunakan untuk menganalisis struktur kohesi berdasarkan unsur kebahasaan itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam metode agih meliputi Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) untuk memecah kalimat menjadi bagian-bagian terkecil, serta Teknik Ganti untuk menganalisis substitusi dengan mengganti unsur tertentu dalam kalimat (Izar et al., 2019). Dengan menggabungkan kedua teknik ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan kohesi gramatikal dalam karya tulis siswa. Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadhila & Hartono, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Referensi**

Kohesi gramatikal yang berwujud referensi menekankan hubungan antara kata dan objeknya. Pengacuan persona dalam cerpen karya siswa kelas 5 SD 4 Jekulo diwujudkan melalui pronominal persona pertama dan ketiga. Penggunaan referensi persona dalam cerpen karya siswa kelas 5 SD 4 Jekulo sebagai berikut:

**a) Referensi persona aku**

*Aku punya sahabat dari kecil namanya I dia suka bermain dengan aku sewaktu kecil. Aku bersahabatan dari umur dia 8 tahun seperti aku dan dia kalau sama aku sukanya memasak mainan dan kita sahabatan dari kelas 3. Dia suka minum kalau dikelas dan dia sebangku sama aku, dia kalau jam istirahat dia suka makan cilung. (AUS/Siswa/SD)*

Referensi persona "aku" adalah salah satu bentuk kohesi gramatikal yang digunakan dalam cerpen untuk merujuk pada penulis atau narator cerpen. Istilah "aku" menunjukkan sudut pandang pertama dalam narasi, di mana penulis berbicara langsung mengenai dirinya sendiri. Penelitian ini sama dengan penelitian (Shirazy, 2024) yang menemukan referensi persona aku pada novel. Aku termasuk dalam persona I tunggal bentuk bebas karena mengacu pada diri sendiri.

**b) Referensi persona kita**

*Ketika kita sudah naik di kelas 2 SD. Persahabatanku Semakin kuat bahkan kalau ulangan kita selalu bekerja sama, dan di saat kita diadakan kerja kelompok pasti kita selalu memilih untuk bersama. (JLQ/Siswa/SD)*

Sebagian besar referensi "kita" dalam tuturan tersebut termasuk dalam pronomina persona pertama jamak, yang merujuk pada penutur dan teman-temannya. Penggunaan "kita" menekankan kebersamaan dan kekompakan di antara mereka, terutama dalam konteks persahabatan dan kerja sama. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Winita & Ramadhan, 2020) yang menemukan referensi persona kita pada cerita pendek Kompas. Pronomina kita merupakan kata ganti persona pertama jamak, yang digunakan untuk menggantikan tokoh yang dimaksudkan.

**c) Referensi persona dia**

*Ibuku adalah bidariku, dia selalu memasakkanku sarapan saat mau pergi sekolah dirumah ibuku menyuci piring, menyuci baju, menyapu, mengepel, dan memasak. (NKM/Siswa/SD)*

Referensi persona "dia" adalah salah satu bentuk kohesi gramatikal yang digunakan dalam cerpen untuk merujuk pada ibu dari sang penulis atau narator.

Hal ini membantu menghindari pengulangan kata "ibu," sehingga teks menjadi lebih ringkas dan mengalir dengan baik. Ini adalah contoh penggunaan **pronomina** untuk menciptakan keterhubungan antara kalimat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Nur Batsina Suci Priantini, 2019) yang berjudul analisis kohesi gramatikal pada cerpen "Cinta Laura" karya Nugroho Suksmanto, di mana ditemukan bahwa penggunaan referensi persona merupakan salah satu penanda kohesi yang dominan dalam teks tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya kohesi gramatikal dalam membangun keutuhan wacana dan memperjelas hubungan antar kalimat.

#### d) Referensi persona-nya

*Aku mempunyai sahabat bernama A, aku dan A bersahabat dari kelas 2. Dia mempunyai hobi makan cilor/maklor, **sayangnya** waktu kelas 4 dia sudah berpisah denganku karena dia pindah rumah **tepatnya** pindah ke Bandung. (AUS/Siswa/SD)*

Referensi persona "nya" adalah sudut pandang ketiga dalam teks narasi. Dalam paragraf tersebut, kata "sayangnya" dan "tepatnya" berfungsi sebagai penanda emosional dan penjelas yang memperkaya narasi. Kata "sayangnya" menunjukkan perasaan penulis yang sedih dan kehilangan akibat perpisahan dengan sahabatnya, Adilla. Sementara itu, "tepatnya" berfungsi untuk memberikan klarifikasi mengenai lokasi baru Adilla, yaitu Bandung. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Zafirah et al., 2024) menunjukkan bagaimana referensi persona dapat memperkaya narasi dengan memberikan sudut pandang yang lebih dalam dan emosional terhadap pengalaman karakter. Salah satu contoh adalah analisis deiksis dalam novel, di mana penggunaan kata ganti seperti "nya" berfungsi untuk menunjukkan sudut pandang ketiga dan menciptakan kedekatan emosional antara penulis dan pembaca.

#### e) Referensi demonstratif itu

*Dan **itulah** sahabat sejati, namun ketika dia berda di Bandung dia sudah melupakanku begitu saja. (AUS/Siswa/SD)*

Referensi demonstratif "itu" digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang berada pada jarak lebih jauh dari pembicara, baik secara fisik maupun dalam konteks pembicaraan. Dalam teks cerpen tersebut merujuk pada sahabat dari sang penulis yang situasinya telah disebutkan sebelumnya dalam percakapan. Hasil

penelitian ini selaras dengan penelitian (Ririn setyorini, 2019) yang menemukan referensi demonstratif “itu” pada buku, itu adalah penanda referensi demonstratif.

**f) Referensi demonstratif ini**

*Aku mempunyai keluarga yang Bahagia , aku bangga mempunyai keluarga seperti ini .(MAA/Siswa/SD)*

Referensi demonstratif “ini” digunakan untuk menunjukkan atau menandakan sesuatu yang dekat dengan pembicara atau sedang dibicarakan. Dalam konteks kalimat tersebut, "ini" merujuk pada "keluarga" yang dimiliki oleh pembicara, yaitu keluarga yang sedang dibanggakan oleh pembicara. Jadi, "ini" di sini berfungsi untuk menunjukkan keluarga yang spesifik yang dimaksud oleh pembicara. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Wulandari & Sabardila, 2023) yang menemukan referensi demonstratif “ini” pada wacana berita. Penggunaan "ini" berfungsi sebagai kata penunjuk demonstratif tunggal yang merujuk pada peristiwa yang dibahas dalam konteks tersebut.

**g) Referensi komparatif**

*Aku beruntung mempunyai keluarga seperti itu, yang selalu menyenangkanku, walau terkadang marah terkadang baik tetapi selalu berusaha untuk menyenangkanku. (NKM/Siswa/SD)*

Referensi komparatif “seperti” menunjukkan adanya perbandingan keluarga sang penulis dengan keluarga lain atau dengan harapan ideal tentang keluarga yang menyenangkan. Hal ini menciptakan gambaran positif tentang keluarganya dan juga digunakan untuk menekankan bahwa penulis merasa beruntung memiliki keluarga yang memiliki sifat-sifat tertentu. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Agustina, 2019) analisis terhadap novel air mata Tuhan yang mengeksplorasi tema keluarga dan hubungan antar anggota keluarga. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan referensi komparatif untuk menggambarkan dinamika keluarga dan bagaimana perbandingan dengan keluarga lain dapat memberikan perspektif yang lebih dalam mengenai nilai-nilai keluarga yang dipegang oleh penulis.

**2. Substitusi (Penggantian)**

Substitusi umum digunakan untuk menghindari adanya repetisi. Substitusi mempunyai referensi setelah ada unsur yang diacunya. Substitusi/ penyulihan/ penggantian berfungsi sebagai variasi bentuk (Samsiyah & Cahya, 2018).

**a) Substitusi verba**

Substitusi verba terjadi ketika kata kerja digantikan oleh kata lain untuk menghindari pengulangan.

*Kita akan **berjanji** lagi untuk tidak melupakan satu sama lain.  
(JLQ/Siswa/SD)*

Kata kerja “berjanji” bisa dianggap sebagai bentuk pengulangan yang menggantikan pernyataan komitmen sebelumnya.

Substitusi Verba adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verba (kata kerja) dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba. Pada penelitian ini ditemukan Substitusi Verbal pada Ginem sebagai berikut: Sengkuni: we lha ketoke kok mrene, mbebayani. Nek ra umpetan konangan malah blaiyo awakku iki mengko. 'we, lha kok sepertinya kemari, membahayakan. Jika tidak sembunyi, ketahuan, malah celaka diriku ini nantinya'.

Substitusi Verbal dapat ditemukan di dalam Ginem tersebut. Terdapat kata "nglorobke" dan "tindake" yang keduanya berarti "menjerumuskan" dan "lakukan". Kedua kata tersebut merupakan verba, dan dapat saling menggantikan. Sehingga, pada percakapan tersebut terdapat Substitusi Verbal.(Khadifa & Rozzaq, 2020)

**b) Substitusi nomina**

Substitusi nomina mengganti kata benda dengan kata lain yang merujuk pada benda tersebut.

*Biasanya sahabat **itu** pasti ada yang bermuka dua. (JLQ/Siswa/SD)*

Kata “itu” menggantikan kata “sahabat” yang disebutkan sebelumnya untuk menghindari pengulangan. Substitusi nominal adalah penyulihan yang digunakan untuk menggantikan nomina atau kelompok nomina dengan kata atau frasa lain.(Aziz, 2021)

Seperti contoh,(Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024) Saudara-saudara sekalian, Prabowo-Gibran, kita akan perbaiki yang harus diperbaiki, kita akan tegakkan apa yang perlu ditegakkan, dan kita bertekad memberantas korupsi sampai ke akar-akarnya (Prabowo, 22:32)

Substitusi nomina berupa kata Prabowo-Gibran menjadi bentuk pronominal berupa kata kita dan saling merujuk. Pada data (17) substitusi nomina berupa frasa kelompok rentan, klausa kelompok perempuan penyandang disabilitas, frasa anak-

anak, kata manula menjadi bentuk pronominal berupa kata mereka dan saling merujuk.

**c) Substitusi kata demonstratif**

Substitusi kata demonstratif merujuk pada penggunaan kata-kata pengganti yang memiliki fungsi atau makna serupa dengan kata demonstratif.

*Terimakasih untuk keluargaku sudah mendukung aku selama ini.  
(MAA/Siswa/SD)*

Pada kata “ini” menegaskan atau memberikan penegasan pada hal tertentu. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki sintaksis yang sama. Seperti kata ini, itu, di sana, dan di situ adalah penanda referensi demonstratif.(Ardiyanti & Setyorini, 2019)

*Tapi ini takkan membuatku berhenti menggapai cita-cita.*

**d) Substitusi pronominal**

*Terimakasih ya Z sudah mau menjadu sahabatku **kaulah** sahabat terbaik ku jangan pernah lupain aku ya Z walau sering berantem **kita** tetap sahabat kok. (CNR/Siswa/SD)*

- Substitusi pronomina: "Kaulah" adalah bentuk penggantian dari "kau adalah" (substitusi frasa dengan pronomina). Di sini, kata "kaulah" menggantikan frasa "kau adalah" untuk menunjukkan hubungan subjek dengan predikat secara lebih ringkas
- Substitusi pronomina: "Kita" menggantikan kata "aku" yang digunakan sebelumnya, merujuk pada kedua pihak, yaitu pembicara dan sahabatnya.

Kata benda diganti dengan kata benda Substitusi ini terjadi ketika suatu kata benda diganti dengan kata benda lain untuk menjaga keterhubungan dan kesinambungan teks. Hanya ada satu data yang ditemukan pada tipe ini. (1) Dia mundur agar ini membangun integritas yang baik. (Beliau mengundurkan diri agar hal ini membangun integritas yang baik.) Pada data tersebut, unsur yang tersubstitusi adalah pronomina persona ketiga Dia yang diganti dengan pronomina demonstratif ini(Ika et al., 2024).

Jika tidak terjadi substitusi pada kalimat ini, maka susunan kalimat ini akan berbunyi Dia mundur agar dia membangun integritas yang baik (Dia mengundurkan diri agar membangun integritas yang baik).

### 3. Konjungsi

(Ardiansyah, 2018) mengemukakan konjungsi merupakan kata sambung digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Selain itu, konjungsi juga digunakan untuk merangkai gagasan, baik dalam satu kalimat (intra kalimat) maupun antarkalimat.

#### a) Piranti urutan waktu

Piranti ini digunakan untuk menunjukkan kronologi atau tahapan kejadian.

*Waktu pertama kali masuk sekolah SD. (IAP/Siswa/SD)*

Menunjukkan kapan penulis pertama kali mengenal Jelita.

*Semenjak aku kenal Jelita. (IAP/Siswa/SD)*

Menandakan awal suatu peristiwa atau kebiasaan.

*Seterusnya juga kita Bersama. (IAP/Siswa/SD)*

Menunjukkan kelanjutan atau tahapan selanjutnya dalam hubungan persahabatan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Astutik, 2021) yang menemukan juga bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada pengembangan karakter dan alur cerita.

#### b) Piranti pertentangan

Piranti ini digunakan untuk menyatakan perbedaan atau kontradiksi.

*Kita harus menjaga hubungan baik **Sedangkan** kita kalau dekat semakin dekat persahabatannya. (IAP/Siswa/SD)*

Kata “sedangkan” menunjukkan adanya perbandingan antara kedekatan yang semakin terjalin dan waktu yang berjalan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Noviafitri & Sabardilla, 2024) yang menemukan konjungsi pertentangan yang berwujud kata transisi antarklausa, Kata transisi yang digunakan adalah kata 'sedangkan'.

### c) Piranti Alahan

Piranti alahan (penyebab-akibat) digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat.

*“Aku ingin kenalan sama Jelita **karena** aku tertarik dengan dia...”*  
(IAP/Siswa/SD)

Kata “karena” menyatakan alasan mengapa penulis ingin berkenalan dengan Jelita. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Astutik, 2021) yang menemukan penggunaan kata "karena" tidak hanya menjelaskan motivasi, tetapi juga memberikan kedalaman emosional pada karakter, membantu pembaca memahami latar belakang dan perasaan karakter tersebut.

## 4. Elipsis atau Pelesapan

Dalam bukunya, Sriyanto menjelaskan bahwa elipsis adalah pelesapan kata atau kalimat yang diatur dalam Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI) (Sriyanto, 2019).

*Malam itu, aku menunggu dengan cemas, karena ibuku tidak pulang-pulang. Aku harap-harap cemas. **Namun, malam itu...** suara pintu tidak terdengar. Hanya ada suara saudaraku yang tertidur nyenyak.*

Penggunaan elipsis di sini menciptakan ketegangan dan menunjukkan bahwa ada sesuatu yang hilang atau tidak terungkap, yaitu kepulangan Andi. Hal ini menambah rasa penasaran pembaca tentang apa yang terjadi.

Elipsis adalah gaya bahasa penegasan yang menggunakan gaya bahasa dengan cara menghilangkan unsur di dalamnya agar menimbulkan kesan tertentu, gaya bahasa ini biasa digunakan dalam pemberitaan di media massa.(Ikania, 2020)

"Si gembala domba, (menghilangkan kata 'sedang')

Penelitian oleh Linda Lestari dan Candra Puspita Rini (Linda Lestari, Candra Puspita Rini, 2024) menemukan bahwa penggunaan penanda kohesi gramatikal dalam teks mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami teks yang menggunakan penanda kohesi dengan baik.

## PENUTUP

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis penggunaan aspek gramatikal dalam karya tulis siswa, khususnya pada cerita pendek yang ditulis oleh siswa kelas 5 SD 4 Jekulo. Kohesi gramatikal, yang mencakup elemen-elemen seperti

pronomina, konjungsi, referensi, substitusi, dan elipsis, menjadi kunci dalam menciptakan keterhubungan antar kalimat dan membangun alur yang jelas dalam teks. Dengan memahami dan menerapkan kohesi gramatikal yang baik, siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang lebih koheren dan mudah dipahami, serta sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Penelitian ini juga penting untuk mengeksplorasi pengaruh latar belakang sosio-budaya siswa terhadap penggunaan kohesi dalam tulisan mereka. Seiring dengan perkembangan kemampuan menulis yang baik, diharapkan siswa dapat lebih efektif mengekspresikan gagasan dan ide mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang aspek gramatikal dalam menulis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2019). ANALISIS KONFLIK INTERNAL DALAM NOVEL AIR MATA TUHAN KARYA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Ardiansyah, R. (2018). Pemerolehan Konjungsi Koordinatif Dan Subordinatif Pada Siswa Sekolah Dasar. *Belajar Bahasa*, 3(2), 208–219. <https://doi.org/10.32528/bb.v3i2.1590>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul “Buku Mini Dea” Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1347>
- Astutik, A. L. S. (2021). Analisis Kohesi dan Koheresi Wacana dalam Berita Kriminal Pada Media Online Kompas.com Edisi April 2020. *Jurnal PENEROKA*, 1(1), 110–133.
- Aziz, A. (2021). *KOHESI GRAMATIKAL ( TAMASUK NAHWI ) Aplikasi Substitusi dan Elipsis pada Wacana Ayat Al-Quran Abd Aziz*. 5(02), 157–167.
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Fadhila, H., & Hartono, B. (2022). Analisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Wacana Tajuk Rencana pada Harian Kompas dan Suara Merdeka Edisi Februari 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 27–34. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.50795>
- Gunawan, F. I., Supendi, D. A., & Setiadi, D. (2020). Analisis Kohesi Gramatikal antar Kalimat pada Teks Narasi Siswa sebagai Bahan Pembelajaran Menulis di MTs Assalam Sukabumi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 41–53.
- Ika, S., Salamah, N., & Ibrahim, Y. (2024). *Analisis Wacana Piranti Kohesi Gramatikal Substitusi dalam Debat Capres JILID V 2024*. 3(03), 332–341.
- Ikania, R. (2020). Kohesi Gramatikal pada Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. *Prosiding Seminar Literasi V*, 615–630.
- Izar, J., Afria, R., & Sanjaya, D. (2019). Analisis Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1), 55–72. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7026>

- Khadifa, R., & Rozzaq, A. (2020). *Oleh Ki Manteb Sudharsono Substitution On Ginem In The Wayang Of The Ruci By Ki*. 497–505.
- Latifah Yusri Nasution, Suci Audina Sihotang, T.Silvana Sinar, & Nurlela. (2020). Analisis Aspek Gramatikal dalam Cerita Anak Loly Takut Bertanya Karya Rudi Cahyono. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(3), 138–142. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i2.888>
- Linda Lestari, Candra Puspita Rini, A. G. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Journal of Education Research*, 3(ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP DALAM PELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV SD), 4533–4538.
- M.A.K Halliday, R. H. (2021). *COHESION IN ENGLISH* (R. Quirk (ed.)). Routledge.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Noviafitri, K. S., & Sabardilla, A. (2024). Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Caption Postingan Akun Instagram Resmi Walikota Surakarta 2023. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 73–86.
- Nur Batsina Suci Priantini. (2019). *ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL PADA CERPEN CINTA LAURA KARYA NUGROHO SUKSMANTO* Nur. 13010116120003, 1–23.
- Ririn setyorini, D. ardiyanti. (2019). Buku mini dea ". *Pendidikan Bsahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Peradaban*, 2, 7–13.
- Samsiyah, N., & Cahya, W. A. (2018). Analisis Tekstual Dan Kontekstual Dalam Bahan Bacaan Literasi Bahasa Jawa Sd Kelas 4 Di Kabupaten Madiun. *Paramasastra*, 5(2). <https://doi.org/10.26740/parama.v5i2.3628>
- Shirazy, H. El. (2024). *Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya*. 2(1), 231–241.
- Sriyanto. (2019). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*.
- Susilawati, S. (2021). Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil untuk Ayah Karya Boy Candra. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9820>
- Winita, S., & Ramadhan, S. (2020). Kohesi Gramatikal Referensi Dalam Koleksi Cerita Pendek Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 220–233. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v19i2.24787](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v19i2.24787)
- Wulandari, S. A., & Sabardila, A. (2023). Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Wacana Berita Penyanyi Putri Ariani Pada Media Online. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 429–441.
- Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Zafirah, N., Hanum, I. S., & Wahyuni, I. (2024). *Analisis deiksis persona dalam novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka Program Studi Sastra Indonesia , Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman Email : nezazafirah@gmail.com A . PENDAHULUAN Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan*. 8, 539–554.